



Penerapan Model Pembelajaran Daring Berbasis Android Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas 4 di SDN 2 Gintangan

[Rifki Hidayatulloh]¹⁾*

¹⁾ Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bakti Indonesia

rifki.hidayatulloh123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran daring berbasis android di SDN 2 Gintangan. Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif fenomenologi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer berupa hasil wawancara dengan informan dan sumber data sekunder berupa RPP pembelajaran daring. Dari hasil observasi tentang penerapan model pembelajaran daring berbasis android di SDN 2 Gintangan dapat diketahui bahwa Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 2 Gintangan sudah cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan *Whatsapp* dan aplikasi pembelajaran berbasis android. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media aplikasi pembelajaran yang dibuat guru untuk penyampaian materi pembelajaran. Dalam aplikasi tersebut berisi video pembelajara, latihan soal, permainan dan soal evauasi. Aplikasi ini sangat membantu dalam proses pembelajaran karena menu yang tersedia sangat lengkap dan menarik perhatian anak-anak usia SD. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu tidak stabilnya jaringan internet sehingga terkadang peserta didik kesulitan untuk belajar.

Kata Kunci: Penerapan. *Android*, Pembelajaran Daring, *Covid 19*.

ABSTRACT

This study aims to determine the application of android-based online learning at SDN 2 Gintangan. The type of research used by the researcher is phenomenological qualitative research. Sources of data in this study include primary data sources in the form of interviews with informants and secondary data sources in the form of online learning lesson plans. From the results of observations about the application of an Android-based online learning model at SDN 2 Gintangan, it can be seen that the implementation of online learning at SD Negeri 2 Gintangan is quite good. In the implementation of online learning, teachers and students use Whatsapp and android-based learning applications. In the

implementation of online learning, teachers use Whatsapp more often to communicate with students and their parents. Meanwhile, in the implementation of online learning, teachers use learning application media made by teachers to deliver learning materials. The application contains learning videos, practice questions, games and evaluation questions. This application is very helpful in the learning process because the available menus are very complete and attract the attention of elementary school age children. The obstacle in the implementation of online learning is the unstable internet network so that sometimes students find it difficult to learn.

Keywords: *Application, Android, Online Learning, Covid 19*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) mengumumkan kasus *pneumonia* di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Kasus *pneumonia* disebabkan oleh virus corona terbaru bernama COVID-19 yang berarti penyakit *coronavirus* 2019. Pada Maret 2020, WHO menyebut virus corona sebagai pandemi, yang artinya penyebaran virus mematikan ini melebihi tindakan pencegahan sebagian besar negara di dunia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *epidemi* adalah wabah yang telah menyebar ke beberapa negara bahkan benua, dan umumnya menyerang banyak orang. Dalam keadaan saat ini, COVID-19 telah menjadi pandemi pertama yang disebabkan oleh virus corona [1].

Sekolah Dasar merupakan salah satu jenjang pendidikan yang merasakan dampak dari pandemi COVID-19. Pihak sekolah berusaha menerapkan strategi pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh (PJJ). Untuk menunjang keberhasilan pembelajaran jarak jauh, Pemerintah menyediakan berbagai aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan oleh guru dan siswa secara *online*. Menurut Arsyad Media pembelajaran model daring/PJJ merupakan media penunjang yang dapat dijadikan alternatif dimasa pandemi ini. Proses pembelajaran daring menuntut guru untuk mampu menciptakan teknik belajar yang baik, membuat bahan ajar yang menarik sehingga peserta didik dapat aktif berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran[2]

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring salah satunya menggunakan aplikasi pembelajaran berbasis android. Pembelajaran berbasis android merupakan strategi pembelajaran jarak jauh yang menggunakan alat bantu android. Android merupakan sistem operasi berbasis *linux* yang dirancang untuk perangkat bergerak layar sentuh, seperti *smartphone* dan komputer tablet. Penggunaan android menjadi aplikasi yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran jarak jauh dan di buat menjadi aplikasi yang bisa digunakan di android sehingga mampu memberikan inovasi pembelajaran pada jenjang sekolah dasar khususnya di SD Negeri 2 Gintangan Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi dipilih dengan tujuan mendeskripsikan segala bentuk tindakan dan juga fenomena yang dilakukan oleh subjek yang diteliti dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 2 Gintangan Kecamatan Blimbingsari. Penelitaian

kualitatif dipilih dengan tujuan agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan di lapangan. Data yang valid sangat diperlukan dalam proses penelitian sehingga peneliti sebagai *key instrument* harus mampu memilah data yang benar-benar sesuai dengan yang terjadi di lokasi penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berupa data yang diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring di SDN 2 Gintangan. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa data kurikulum, silabus, prota, promes dan RPP pembelajaran daring

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai pelaksanaan pembelajaran daring berbasis android pada masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dengan subjek penelitian satu orang guru kelas IV dan 3 orang siswa kelas IV. Data analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di sekolah dasar diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pembelajaran daring pada masa pandemi *Covid-19* di SD Negeri 2 Gintangan tepatnya di kelas IV sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pembelajaran daring guru selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dengan melihat internet dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Selain itu guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran sebelum pembelajaran daring berlangsung dan juga membuat aplikasi pembelajaran berbasis android. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Menurut Majid ^[3] perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran,

serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp* yang digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui *Whatsapp*. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi pembelajaran yang dibuat oleh guru. Penggunaan aplikasi pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Majid^[3] media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring metode yang digunakan guru merupakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Ramayulis^[4] Metode ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode tradisional, karena sejak dahulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selain itu metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain^[4] metode pemberian tugas atau resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar. Tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah atau dimana saja tugas itu dapat dikerjakan

Kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk peserta didik sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil, *Handphone* atau *Laptop* yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan guru kreatif yang diselenggarakan di sekolah sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik. Pelatihan guru kreatif ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru tidak gagap teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran

daring. Menurut Sopian^[3] guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di sekolah sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun peserta didik. Sekolah telah memberikan fasilitas berupa *Wifi*, kuota internet untuk guru sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket selain itu buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh sekolah. Selain itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa *Handphone* dan *Laptop*. Namun dari segi peserta didik terkadang peserta didik terkendala jaringan internet, karena jika mati lampu jaringan di rumah mereka menjadi terganggu. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik lebih suka menggunakan *Handphone* karena dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Nana Syaodih^[5] Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Pelaksanaan pembelajaran daring untuk guru dan peserta didik sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 2 Gintangan memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu peserta didik mengalami kendala yaitu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi. Menurut Dillon^[3] karakteristik siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi

akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di SD Negeri 2 Gintangan sudah cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan *Whatsapp* dan aplikasi pembelajaran berbasis android. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya, selain itu *Whatsapp* digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media aplikasi pembelajaran yang dibuat guru untuk penyampaian materi pembelajaran. Dalam aplikasi tersebut berisi video pembelajaran, latihan soal, permainan dan soal evaluasi. Aplikasi ini sangat membantu dalam proses pembelajaran karena menu yang tersedia sangat lengkap dan menarik perhatian anak-anak usia SD. Selain itu aplikasi ini bisa diunduh dan digunakan tanpa terhung jaringan internet. Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini yaitu tidak stabilnya jaringan internet sehingga terkadang peserta didik kesulitan untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Haryono, A. dkk. (2020). Humaniora dan era disrupsi. *Dampak Terhadap Hubungan Sosial Dan Komunikasi Pada Jam'ah Masjid Di Daerah Tapal Kuda*, 1(1).
- [2] Anugrahana, A. (2020). *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i3.p282-289>.

- [3] Handayani, G. W., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). *Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19*. In *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* (Vol. 3, Issue 2). <https://doi.org/10.31100/dikdas.v3i2.649>.
- [4] Gunawan, E. (2007). *Pengaruh Metode Mengajar (Ceramah, Ceramah-Praktikum dan Ceramah-Pemberian Tugas) terhadap Hasil Belajar Biologi*. 13–15.
- [5] Amelia, D. (2019). *Sarana Dan Prasarana Belajar di SMA PGRI 1 Bandung*. 11–38. <https://doi.org/10.31227/osf.io/umk2t>

